

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Penelitian dan Pengembangan ini bertujuan untuk mendeskripsikan prosedur pengembangan media dan mendeskripsikan kelayakan produk. Prosedur yang digunakan peneliti sebagaimana metode penelitian dan pengembangan model ADDIE (*analysis, design, development, implementation, and evaluation*). Tahap pertama dalam penelitian dan pengembangan media audio visual ini ialah analisis, dalam tahap ini peneliti melakukan analisis terhadap analisis kurikulum, kompetensi inti dan kompetensi dasar, kemudian dari segi analisis materi dan analisis kebutuhan. Perancangan atau desain adalah tahap kedua dalam penelitian ini, peneliti melakukan beberapa kegiatan diantaranya pembuatan instrument dan pembuatan rancangan media. Pengembangan ialah tahap ketiga dalam penelitian ini, peneliti mengembangkan produk dengan melakukan validasi kepada 4 validator yakni 2 validator ahli media dan 2 validator materi, serta merevisi atau memperbaiki produk dari saran dan masukkan validator. Selanjutnya ialah penerapan yang dimana sebuah proses uji coba produk terhadap peserta didik kelas III dan guru kelas di SD Negeri Kentir. Uji coba produk terhadap guru kelas dengan memberikan angket respon untuk mengetahui bagaimana respon guru

terhadap media yang dikembangkan oleh peneliti. Tahap terakhir ialah evaluasi, pada tahap ini peneliti melakukan revisi tahap akhir yang dimana pada tahap sebelumnya apabila respon guru dan peserta didik menyatakan bahwa produk yang dikembangkan peneliti tidak layak maka akan dilakukan revisi produk tahap akhir supaya dapat menghasilkan produk akhir yang benar-benar layak untuk digunakan.

Kelayakan produk pada penelitian dan pengembangan ini yakni dapat dilihat dari hasil angket validator ahli media, validator ahli materi kemudian melakukan perbaikan atas saran yang diberikan oleh validator, kemudian dilihat juga dari respon peserta didik dan juga guru baik secara tertulis melalui angket respon juga melalui respon secara lisan maupun sikap peserta didik.

Berdasarkan hasil analisis angket validator ahli media pertama telah memperoleh nilai skor persentase 85,4 % artinya produk sudah mencapai kriteria kelayakan “sangat layak (valid)” menurut aspek penilaian kelayakan. Perbaikan dilakukan atas saran validator yakni meliputi suara presenter yang kurang besar, contoh soal sesuaikan dengan kehidupan sehari-hari, profil pembimbing di masukan dan pada latihan soal tercetak hurufnya kecil. Sedangkan hasil analisis angket validator ahli media kedua memperoleh nilai skor persentase 92,6 % artinya produk sudah mencapai kriteria kelayakan “sangat layak (valid)” menurut aspek

penilaian kelayakan. Perbaikan dilakukan atas saran validator yakni meliputi nama aplikasi jika bisa dihilangkan, suara presenter di besarkan, identitas pembimbing dimasukkan dalam video pada tampilan atau slide setelah judul skripsi. Dari dua validator ahli media tersebut memberikan penilaian “layak digunakan namun dengan revisi”.

Berdasarkan hasil analisis angket validator ahli materi pertama telah memperoleh nilai skor persentase 98 % artinya produk sudah mencapai kriteria kelayakan “sangat layak (valid)” menurut aspek penilaian kelayakan. Validator ahli materi pertama memberikan penilaian “layak digunakan tanpa revisi”. Tetapi ada sedikit saran atau masukan dari validator tersebut yakni pada lembar soal evaluasi sebaiknya di masukkan jenis kelamin dan juga gambar pada lembar soal evaluasi sebaiknya berwarna, kemudian nama dan NIP pada lembar tanda tangan yang ada di RPP seharusnya di ketik. Kemudian penggunaan kata sambung pada soal cerita di lembar soal evaluasi. Sedangkan untuk validator ahli materi kedua telah memperoleh nilai skor persentase 92,6 % artinya produk sudah mencapai kriteria kelayakan “sangat layak (valid)” menurut aspek penilaian kelayakan. Validator ahli materi kedua memberikan penilaian “layak digunakan namun dengan revisi”. Perbaikan dilakukan atas saran validator yakni meliputi penulisan bilangan harus konsisten (letak titik pada bilangan), kata ‘banyak’ diganti dengan ‘jumlah’, dan perlu

ditambahkan contohsoal yang membedakan makna perkalian misal  $2 \times 3$  dengan  $3 \times 2$  atau  $3 \times 5$  dengan  $5 \times 3$ .

Hasil respon dari peserta didik dan guru dapat dilihat dari hasil angket respon. Angket respon peserta didik berisi 5 butir pernyataan dengan 5 skor penilaian, angket respon peserta didik mendapatkan nilai skor persentase 91,6 % artinya produk sudah mencapai kriteria kelayakan “sangat layak (valid)” menurut aspek penilaian kelayakan. Peserta didik terlihat sangat antusias dalam mengerjakan soal, angket ataupun pada saat pembelajaran menggunakan media yang dikembangkan peneliti. Hal ini terbukti dari hasil nilai skor persentase yang didapatkan. Kemudian dari hasil angket respon guru mendapatkan nilai skor persentase 90,8 % artinya produk sudah mencapai kriteria kelayakan “sangat layak (valid)” menurut aspek penilaian kelayakan.

## **B. Saran**

Saran ini ditujukan untuk peneliti selanjutnya yakni peneliti hendaknya lebih kreatif dalam mengembangkan media audio visual dan menyesuaikan dengan teknologi terkini tanpa mengurangi daya tepat guna sesuai kebutuhan peserta didik, guru maupun sekolah.

Produk yang dihasilkan dapat digunakan sebagai alternatif yang dapat dipilih sebagai media pembelajaran dalam materi operasi hitung bilangan cacah akan tetapi tidak menutup kemungkinan produk yang dominan

sama juga dapat di kembangkan pada materi yang lain supaya peningkatan kemampuan berhitung siswa dengan baik dan dapat maksimal.